



UMSURA

Universitas Muhammadiyah Surabaya

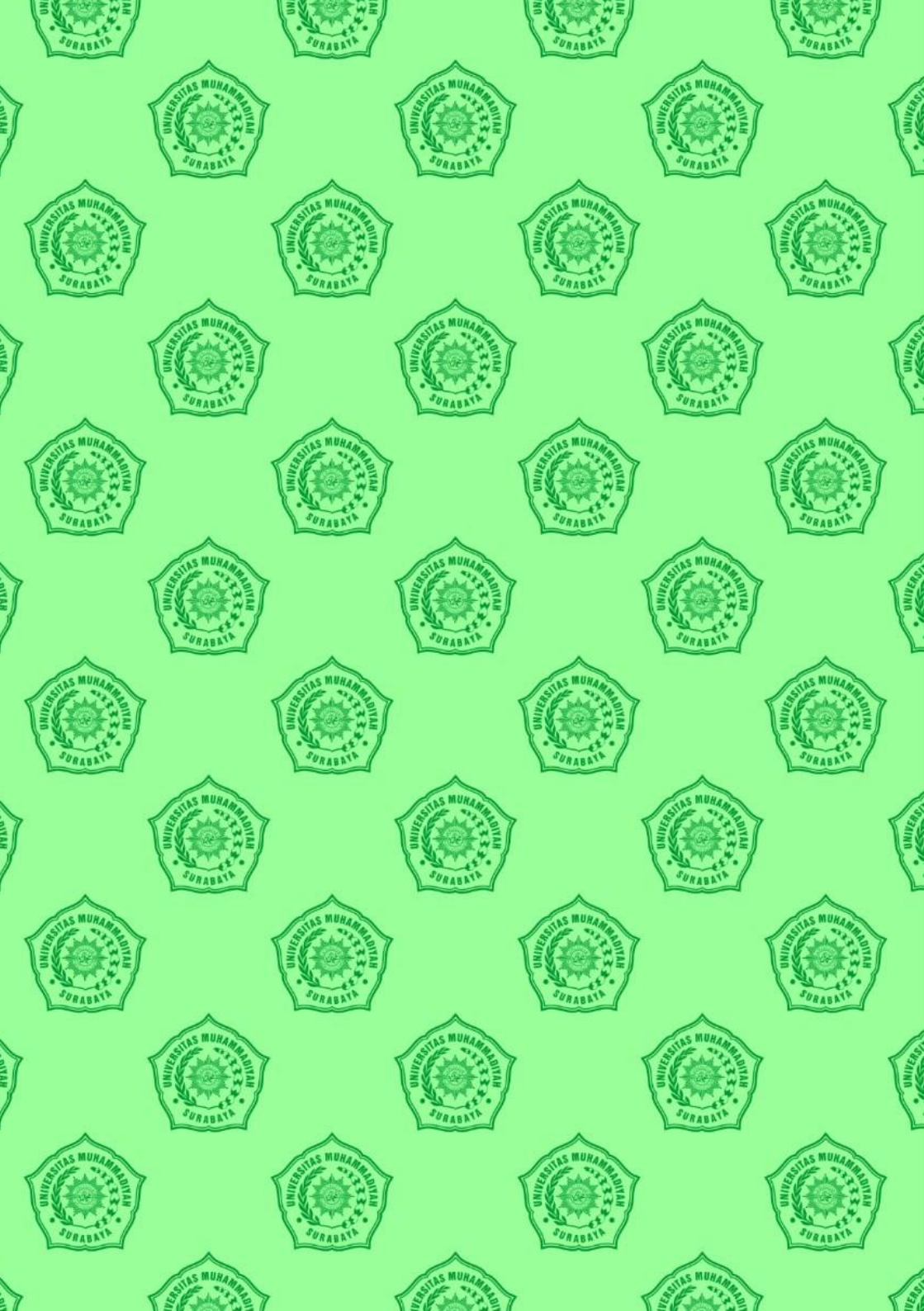
ARTIKEL

**PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK MELALUI
MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA
PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR**

**ALUF ZAINUBAH
NIM. 20221115027**

**DOSEN PEMBIMBING
Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si.
Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**



**PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK MELALUI MODEL
PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

**ALUF ZAINUBAH
NIM. 20221115027**

DOSEN PEMBIMBING

**Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si.
Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Allah Tahu Lelahmu, Allah Siapkan Hasilmu.”

Persembahan :

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. tugas akhir ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, bapak Hasyim dan Ibu Khosiroh serta keluarga besar penulis yang selalu menjadi tempat pulang ternyaman, penulis ucapkan terima kasih atas do'a yang tak pernah putus, atas kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta dukungan tulus yang selalu menguatkan langkah penulis. Artikel ini penulis persembahkan sebagai wujud kecil dari harapan dan perjuangan yang kalian titipkan. Semoga Allah membalas setiap kebaikan, do'a, dan pengorbanan kalian dengan balasan terbaik. Berkat kalian, penulis mampu bertahan, bangkit dan melangkah hingga sampai di titik ini. Teruntuk keluarga kedua penulis, Nyangkem family asoy : Ncuss, Uti, Pebi, Ana, Aghaa, Faratu dan Abang, terima kasih telah menjadi bagian dari kekuatan penulis dengan cara kalian masing-masing. Terima kasih atas perhatian kecil, dukungan yang tulus dan kehadiran yang sering kali tanpa banyak kata tetapi selalu terasa. Jika artikel ini selesai, percayalah ada do'a, dukungan dan cinta kalian di setiap halamannya. Terima kasih telah menjadi alasan penulis tetap bertahan, bangkit, dan berjalan sampai sejauh ini.

Terima kasih kepada Beasiswa KIP Kuliah yang telah menjadi jalan bagi mimpi-mimpi yang hampir terhenti. Pada titik akhir perjuangan ini, penulis berdiri dengan rasa syukur yang tidak akan pernah cukup untuk diungkapkan. Beasiswa KIP Kuliah bukan sekadar bantuan biaya pendidikan, melainkan harapan, kesempatan, dan alasan bagi penulis untuk terus berjuang di tengah berbagai keterbatasan, membuat penulis percaya bahwa keterbatasan ekonomi tidak harus mengubur cita-cita. Terima kasih telah membuktikan bahwa mimpi tidak selalu kalah oleh keadaan, dan bahwa keterbatasan ekonomi bukanlah akhir dari sebuah cita-cita.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel ini ditulis oleh Aluf Zainubah NIM 20221115027 dengan judul "Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada tanggal 09 Juni 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

I. Holy Ichda Wahyuni,
S.Pd., M.Si.



04 Juni 2026

II. Meirza Nanda Faradita,
S.Pd., M.Pd.



04 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Artikel ini yang ditulis oleh Aluf Zainubah telah diuji dan dinyatakan sah oleh panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 09 Juni 2026.

Dosen Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
I. Dr. Deni Adi Putra, S.Pd., M.Pd.		2 Juli 2026
II. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.		2 Juli 2026
III. Holy Ichda Wahyuni., S.Pd., M.Si.		2 Juli 2026



Mengetahui Dekan
Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aluf Zainubah

NIM : 20221115027

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 05 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



(Aluf Zainubah)

ABSTRAK

Aluf Zainubah. 2026. Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Artikel, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Komunikasi, dan Sains. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I: Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si. Pembimbing II: Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi aktif peserta didik melalui model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Miles dan Huberman. Penelitian dilaksanakan di SDN Mulyorejo 1/237 Surabaya pada kelas V B dengan subjek penelitian 5 kelompok peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh. Hasil observasi menunjukkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* tampak, hal ini ditunjukkan dalam berdiskusi, bertanya, mengerjakan tugas proyek dan memberikan penjelasan terhadap penjelasan guru. Penelitian ini membuktikan bahwa model PjBL tidak hanya membuat Pelajaran IPAS lebih menarik dan bermakna, tetapi juga berhasil dalam menciptakan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa secara nyata selama proses pembelajaran.

Kata kunci: Partisipasi aktif, Pembelajaran IPAS, *Project Based Learning* (PjBL), Sekolah Dasar

ABSTRACT

Aluf Zainubah. 2026. An Analysis of Students' Active Participation Through the Project-Based Learning Model in IPAS Instruction at Elementary School. Thesis, Primary Teacher Education Program, Faculty of Education, Communication, and Science. Muhammadiyah University of Surabaya. Advisor I: Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si. Advisor II: Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.

This study aims to analyzed students' active participation through the *Project-Based Learning* model in IPAS instruction at elementary school. This study employed a qualitative method with data collection techniques, including observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman technique. The research was conducted at SDN Mulyorejo I/237 Surabaya in Class 5B with five groups of students as research subjects. Based on the results of observations, interviews, and documentation obtained. The observation results showed that students' active participation during the learning process using the *Project-Based Learning* (PjBL) model was evident, as demonstrated through discussions, asking questions, working on project assignments, and providing explanations in response to the teacher's explanations. This study proved that the PBL model not only makes IPAS lessons more engaging and meaningful but also successfully fosters tangible student engagement and active participation throughout the learning process.

Keywords: *Active participation, IPAS learning, Project-Based Learning (PjBL), Elementary School*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan pertolongan-Nya. Penulis dapat menyelesaikan Artikel ini dengan waktu yang tepat. Artikel dengan judul “Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar” artikel ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Untuk menyelesaikan Artikel ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep., FISQua., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., PhD. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing saya untuk dapat menyelesaikan artikel ini.
5. Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing saya untuk dapat menyelesaikan artikel ini.
6. Teruntuk Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa selalu mendoakan penulis.
7. Bapak/Ibu Guru dan Siswa SDN Mulyorejo 1/237 Surabaya yang telah memberikan dukungan selama peneliti mengadakan penelitian.
8. Teman-teman PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya Angkatan 2022, khususnya yang selalu kebersamai dalam proses penulisan artikel ini, saling menguatkan, dan berbagai tawa serta air mata. Terima kasih untuk cerita, pelukan hangat, dan semangat yang tak pernah padam.
9. Kepada diri saya sendiri, Aluf Zainubah. Terima kasih sudah memilih bertahan di hari-hari ketika menyerah terasa lebih mudah. Terima

kasih sudah tetap berjalan meski pelan, tetap mencoba meski pelan, tetap mencoba meski sering merasa tidak cukup, dan tetap percaya meski berkali-kali ragu. Tidak semua orang tahu seberapa berat proses ini, tapi kamu menjalaninya dengan sekuat yang kamu bisa. Artikel ini bukan hanya tentang kelulusan, tapi tentang bukti bahwa kamu mampu melewati hal-hal yang dulu tampak terlalu berat untuk dipeluk sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk penulisan artikel yang lebih baik.

Tersusunnya artikel ini, penulis berharap bahwa artikel ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis secara pribadi sebagai bekal dalam mengajar di kemudian hari, dan semoga artikel ini juga bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan dan memberi inspirasi bagi yang membutuhkan.

Surabaya, 15 Juni 2026

Aluf Zainubah
20221115027

DAFTAR ISI

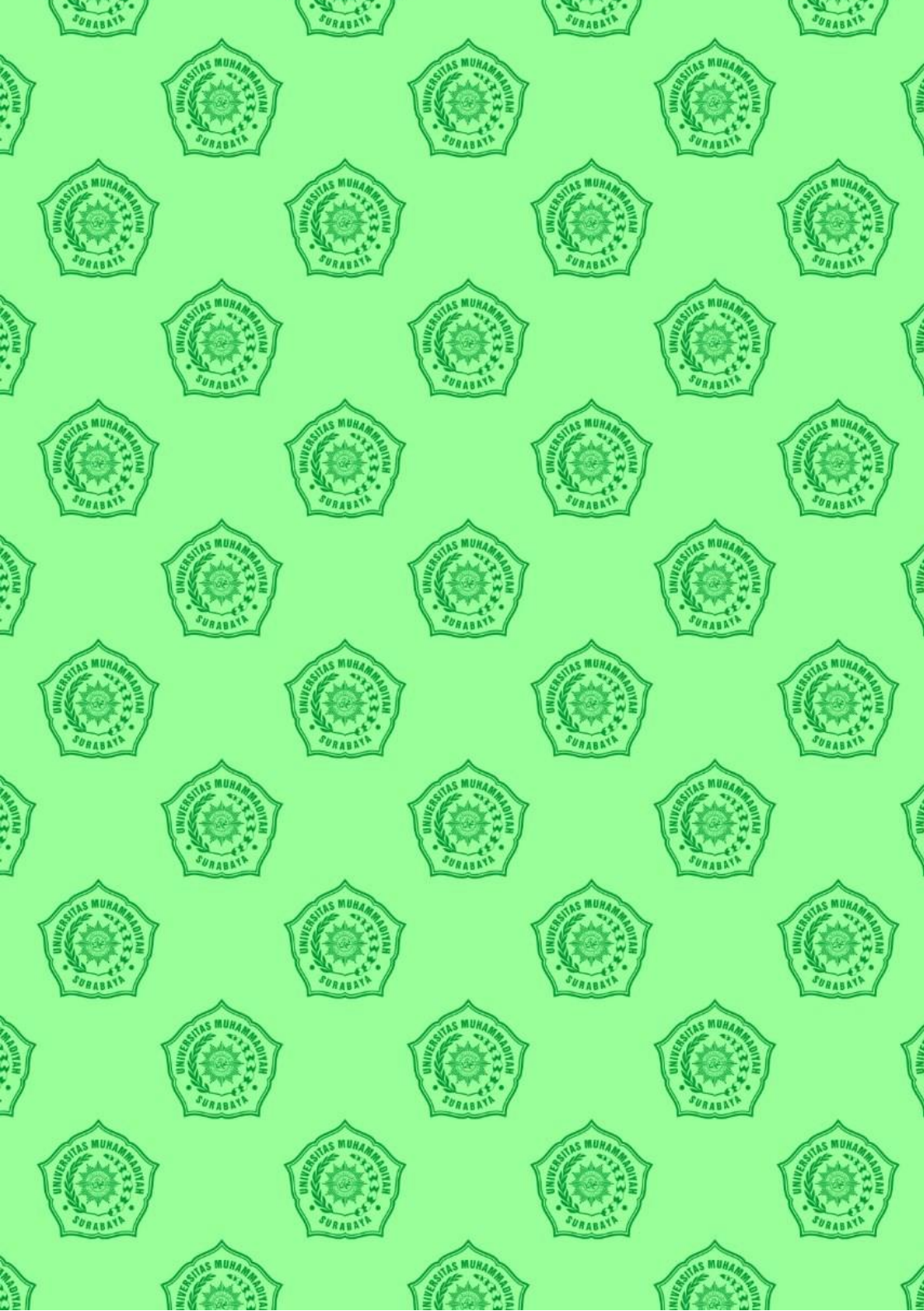
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	iv
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	2
METODE PENELITIAN	8
HASIL PENELITIAN	10
PEMBAHASAN	19
KESIMPULAN	22
REFERENSI	23
LAMPIRAN	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Data Miles Dan Huberman	9
Gambar 2. Keterlibatan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Tugas Belajarnya	11
Gambar 3. Hasil proyek alat peraga sistem pernapasan Manusia	12
Gambar 4. Keberanian Bertanya Kepada Teman Ketika Mengalami Kesulitan	14
Gambar 5. Siswa Bertanya Kepada Guru Terkait Materi yang Belum dipahami	15
Gambar 6. Mempresentasikan Hasil Proyek	16
Gambar 7. Keterlibatan Peserta Didik dalam Pemecahan Masalah	18
Gambar 8. Peserta Didik Mencoba Mengeksplorasi Konsep Sendiri	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	27
Lampiran 2 Berita Acara Bimbingan Skripsi	28
Lampiran 3 Hasil Lembar Observasi Peserta Didik	29
Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru	32
Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	34
Lampiran 6 Hasil Wawancara Peserta Didik	39
Lampiran 7 Catatan Guru	41
Lampiran 8 Dokumentasi Proses Penelitian	42
Lampiran 9 Letter Of Accepted	43
Lampiran 10 Hasil Cek Plagiasi	44
Lampiran 11 Pernyataan Bebas Plagiasi	45
Lampiran 12 Endorsement Letter	46
Lampiran 13 Modul Ajar	47
Lampiran 14 Biodata Penulis	52



Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Aluf Zainubah ¹, Holy Ichda Wahyuni ², Meirza Nanda Faradita ³

Universitas Muhammadiyah Surabaya
aluf.zainubah-2022@fkip.um-surabaya.ac.id ¹,
holyichdawahyuni@um-surabaya.ac.id ²,
meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id ³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi aktif peserta didik melalui model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Miles dan Huberman. Penelitian dilaksanakan di SDN Mulyorejo I/237 Surabaya pada kelas V B dengan subjek penelitian 5 kelompok peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh. Hasil observasi menunjukkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* tampak, hal ini ditunjukkan dalam berdiskusi, bertanya, mengerjakan tugas proyek dan memberikan penjelasan terhadap penjelasan guru. Penelitian ini membuktikan bahwa model PjBL tidak hanya membuat Pelajaran IPAS lebih menarik dan bermakna, tetapi juga berhasil dalam menciptakan keterlibatan dan partisipasi aktif

siswa secara nyata selama proses pembelajaran.

Kata kunci: Partisipasi aktif, Pembelajaran IPAS, *Project Based Learning* (PjBL), Sekolah Dasar

Abstrack

This study aims to analyzed students' active participation through the Project-Based Learning model in IPAS instruction at elementary school. This study employed a qualitative method with data collection techniques, including observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman technique. The research was conducted at SDN Mulyorejo I/237 Surabaya in Class 5B with five groups of students as research subjects. Based on the results of observations, interviews, and documentation obtained. The observation results showed that students' active participation during the learning process using the Project-Based Learning (PjBL) model was evident, as demonstrated through discussions, asking questions, working on project assignments, and providing explanations in response to the teacher's explanations. This study proved that the PBL model not only makes IPAS lessons more engaging and meaningful but also successfully fosters tangible student engagement and active participation throughout the learning process.

Keywords: Active participation, IPAS learning, Project-Based Learning (PjBL), Elementary School



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah gabungan antara pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sebelumnya adalah mata pelajaran

yang terpisah. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan inkuiri, pemahaman terhadap diri dan lingkungan, serta menanamkan rasa ingin tahu terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitar (Hasanah et al., 2023). Pembelajaran IPAS yang optimal yaitu memadukan teori dan praktik serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam setiap proses belajar. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran IPAS yang bersifat interaktif dan kolaboratif dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial peserta didik, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Nisak et al., 2025).

Pembelajaran IPAS menuntut adanya interaksi yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif peserta didik sangat diperlukan agar mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Partisipasi berasal dari kata participant yang berarti keikutsertaan atau keterlibatan dalam suatu kegiatan, yang dalam konteks ini menggambarkan peran aktif peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran IPA. Pembelajaran IPAS dirancang untuk memfasilitasi pengembangan berbagai keterampilan esensial peserta didik, khususnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif, serta kompetensi kolaboratif dan komunikatif yang mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan (Ilham & Firdaus, 2025). Semua kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui partisipasi aktif peserta didik memiliki

kesempatan untuk menjelaskan konsep dan ide dengan lebih mendalam.

Partisipasi aktif dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan, meliputi aspek mental, pemikiran, maupun emosional yang mendorong dirinya untuk memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bersama. Keterlibatan ini juga menunjukkan bahwa individu memiliki peran aktif dalam mendukung keberhasilan kegiatan tersebut (Samudra & Azri, 2025). Partisipasi aktif memiliki peran yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Ketika peserta didik turut aktif dalam kegiatan belajar akan tercipta suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif karena partisipasi aktif dapat mendorong terjadinya interaksi yang intens antara guru dan peserta didik (Rizkiani et al., 2023).

Partisipasi aktif dapat diidentifikasi melalui dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek psikis. Pada aspek fisik terdapat empat indikator, meliputi: 1). Keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya, 2). Keberanian bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan, 3). Mengajukan kepada guru terkait materi yang belum dipahami, 4). Menyampaikan gagasan atau hasil pemikiran secara lisan maupun penampilan. Sementara itu, aspek psikis terdiri dari dua indikator, yaitu : 1). Keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah, 2). Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi sendiri konsep yang diberikan dalam pembelajaran (Sari, 2025).

Pembelajaran IPAS yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik sejalan dengan teori utama John Dewey yang menekankan prinsip *learning by doing*, yang menyatakan bahwa proses Pendidikan yang bermakna terjadi ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman nyata yang

menghubungkan teori dan praktik. Dalam pandangannya, pembelajaran tidak cukup hanya bersifat teoritis, melainkan perlu diwujudkan melalui aktivitas yang memungkinkan peserta didik mengontruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman. Selain itu John Dewey juga menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif seperti pembelajaran model PjBL yang berpusat pada peserta didik sehingga membantu mereka mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, sehingga materi menjadi lebih bermakna, mudah diingat, serta mampu melatih kemampuan berfikir kritis dan kreatif (Astiti et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Mulyorejo I pada kelas V ditemukan permasalahan bahwa selama proses pembelajaran IPAS, sebagian besar peserta didik belum terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru, peserta didik cenderung berbicara dengan teman sebangkunya dan enggan terlibat dalam kegiatan diskusi. Permasalahan tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran IPAS masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan peserta didik pasif dan monoton. Namun sejauh ini sekolah berupaya melakukan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai alternatif untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif peserta didik terjadi melalui interaksi sosial dengan guru maupun teman sebaya. Teori ini menekankan kerja sama, diskusi, dan penyelesaian proyek secara berkelompok dapat mendorong keterlibatan aktif

peserta didik dalam proses pembelajaran (Vygotsky et al., 1978).

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dan mengatur pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berperan sebagai acuan bagi perancang pembelajaran maupun guru dalam menyusun serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Hendracipta, 2021). Dengan demikian, model pembelajaran membantu memastikan proses belajar mengajar berjalan lebih terstruktur dan efektif.

Sejalan dengan pentingnya model pembelajaran yang terstruktur dan efektif, model pembelajaran based learning menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan. Model Pembelajaran Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat inovatif karena menekankan pada kegiatan belajar yang kontekstual. Dalam konteks ini, PjBL memposisikan peserta didik untuk melakukan eksplorasi secara kolaboratif dalam serangkaian kegiatan yang beragam. Dalam proses tersebut mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, termotivasi, dan memiliki inisiatif dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (Lubis & Dewojati, 2025). Dalam model pembelajaran PjBL terdapat 6 sintaks yaitu: 1). Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan pemantik yang menantang, 2). Guru bersama peserta didik menyusun rancangan proyek yang akan dikerjakan, 3). Menetapkan jadwal kegiatan agar proses pengerjaan proyek berlangsung terarah, 4). Guru berperan memantau keterlibatan siswa serta perkembangan tugas yang dikerjakan, 5). Produk akhir yang dihasilkan peserta didik dinilai untuk melihat kualitas dan kesesuaian dengan tujuan yang ditetapkan, 6).

Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pengalaman belajar, baik dari segi proses maupun hasil (Martati, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fithri (Fithri et al., 2023) menyatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* terbukti efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Melalui penerapan sintaks PjBL siswa terlihat lebih aktif dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, mengerjakan tugas proyek dan memberikan penjelasan terhadap penjelasan guru. Penelitian ini membuktikan bahwa model PjBL tidak hanya membuat Pelajaran IPAS lebih menarik dan bermakna, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa secara nyata selama proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditama (Aditama et al., 2024) juga menunjukkan bahwa PjBL sangat efektif dalam mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran IPAS berlangsung. Peserta didik aktif terlibat dalam menyusun proyek, membawa bahan, bekerja sama, berdiskusi, bertanya, serta menyelesaikan tugas dengan baik. Model PjBL menjadikan pembelajaran dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan tanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN Mulyorejo I, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi aktif peserta didik melalui model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, efektif, dan sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis partisipasi aktif peserta didik melalui model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data.

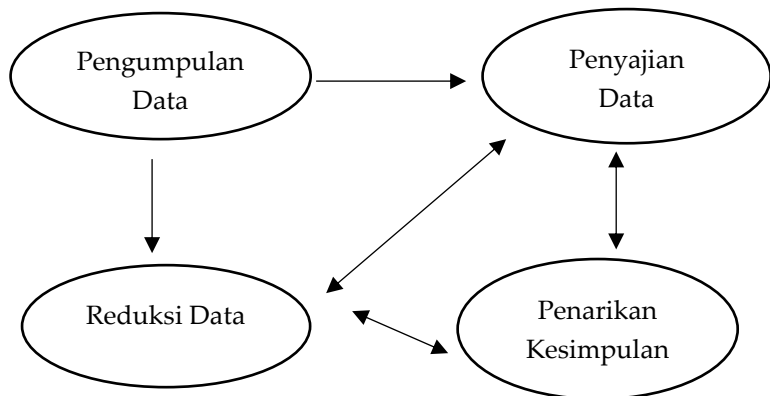
Penelitian ini dilakukan di SDN Mulyorejo I yang terletak di Jl. Mulyorejo 148, Kec. Mulyorejo, Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian merupakan langkah strategis dalam menjamin kualitas data primer yang diperoleh. Dalam penelitian ini penetapan waktu pelaksanaan juga dirancang secara sistematis agar proses pencarian dan pengumpulan data dapat berjalan optimal serta menghasilkan informasi yang valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebagai responden utama, guru wali kelas V, dan kepala sekolah.

Menurut sugiyono (2019) triangulasi diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber yang telah ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran, kemampuan memecahkan masalah bersama kelompok, keberanian mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami, mencari informasi tambahan yang relevan,

keterlibatan dalam diskusi kelompok, kemampuan melakukan refleksi diri, serta ketertarikan dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran.

Sementara itu, wawancara merupakan bentuk interaksi atau komunikasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek yang diteliti. Melalui proses ini, peneliti dapat menggali data secara lebih mendalam sesuai kebutuhan (Sulistiyo, 2023). Peneliti melibatkan 1 guru wali kelas, kepala sekolah dan 3 siswa kelas V sebagai informan untuk memperoleh gambaran lebih mendalam, pengalaman, pandangan, serta tanggapan mereka tentang penerapan model *Project Based Learning*.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan untuk menelusuri beragam bahan tertulis untuk mendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan variable penelitian melalui sumber yakni catatan keaktifan guru.



Gambar 1. Teknik Analisis Data
Sumber: (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024)

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model dari Miles dan Huberman (Miles et al., 1996) dengan prosedur yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Reduksi data merupakan proses menyaring dan merangkum informasi dengan menekankan pada hal-hal yang dianggap penting untuk dianalisis dan disimpulkan. Pada tahap penyajian data, peneliti menata sekumpulan data agar lebih terstruktur sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan dan analisis kesimpulan merupakan langkah akhir analisis data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada pembelajaran IPAS materi sistem pernapasan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V, diperoleh bahwa proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan sintaks *Project Based Learning*, yaitu dimulai dari pemberian pertanyaan pemantik terkait sistem pernapasan manusia, penyusunan rancangan proyek alat peraga sistem pernapasan, penentuan jadwal pengerjaan proyek, hingga evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai cara kerja paru-paru dan diafragma pada manusia. Selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyusun rancangan proyek alat peraga sistem pernapasan menggunakan balon, sedotan, dan barang bekas. Selama proses pengerjaan proyek, peserta didik bekerja sama mengerjakan proyek, berdiskusi,

bertanya, memecahkan masalah, serta mempresentasikan hasil proyek didepan kelas. Melalui kegiatan tersebut terlihat bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian mengenai partisipasi aktif peserta didik dijelaskan berdasarkan indikator berikut.

1. Keterlibatan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Tugas Proyek

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan peserta didik terlihat sejak tahap awal sintaks *Project Based Learning* yaitu penyusunan rancangan proyek dan pelaksanaan proyek. Peserta didik aktif menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat alat peraga sistem pernapasan. Mereka bekerja sama dalam kelompok untuk merakit proyek, menguji cara kerja alat peraga, serta memperbaiki bagian proyek yang belum berfungsi dengan baik. Selama proses pengerjaan proyek, peserta didik tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga berdiskusi mengenai langkah-langkah pengerjaan agar proyek dapat berfungsi sesuai tujuan pembelajaran. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya keterlibatan fisik dan mental peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.



Gambar 2. Keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya

Hasil observasi tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru kelas. Guru menyampaikan bahwa peserta didik terlihat aktif sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian proyek berlangsung, mulai dari tahap persiapan hingga penyelesaian proyek. "Peserta didik aktif mulai dari menyiapkan bahan sampai menyelesaikan proyek" (GR). Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. MAT menjelaskan bahwa dirinya ikut mencari bahan dan membantu merakit proyek bersama kelompoknya. "Saya ikut mencari bahan dari rumah dan membantu membuat alat peraganya" (MAT). FNP juga menyampaikan bahwa dirinya ikut bekerja sama menyelesaikan proyek kelompok, "Saya membawa bahan dan ikut membuat proyek bersama" (FNP). Sementara itu, ZA menjelaskan bahwa dirinya membantu kelompok sejak awal proses pengerjaan proyek, "saya membantu dari awal sampai proyeknya selesai" (ZA).

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa bahwa penerapan Proect Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam menyelesaikan tugas belajar melalui kegiatan proyek yang dilakukan secara aktif dan kolaboratif. Peserta didik mampu menyelesaikan alat peraga sistem pernapasan sesuai tujuan pembelajaran. Adapun hasil proyek alat peraga sistem pernapasan yang dibuat peserta didik tersaji pada gambar berikut.



Gambar 3. Hasil proyek alat peraga sistem pernapasan manusia

2. Keberanian Bertanya kepada Teman ketika Mengalami Kesulitan

Berdasarkan hasil observasi, keberanian peserta didik bertanya kepada teman terlihat selama tahap monitoring proyek dalam sintaks Based Learning. Peserta didik tampak aktif bertanya kepada teman kelompoknya ketika mengalami kesulitan dalam memasang balon, menyambungkan sedotan maupun menyusun bagian alat peraga sistem pernapasan. Interaksi antar peserta didik berlangsung aktif melalui diskusi kecil tanpa harus selalu menunggu arahan guru. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta yang terlihat malu dan belum percaya diri untuk bertanya kepada temannya ketika mengalami kesulitan.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik lebih aktif bertanya kepada teman selama proses pengerjaan proyek berlangsung. “Jika mengalami kesulitan peserta didik biasanya bertanya kepada teman satu kelompoknya” (GR). Wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan adanya keberanian bertanya kepada teman. MAT menjelaskan bahwa dirinya bertanya kepada teman ketika kesulitan mengikat balon pada alat peraga. “Waktu kesulitan mengikat balon saya bertanya ke teman” (MAT). FNP menyampaikan bahwa dirinya sempat malu, tetapi tetap mencoba bertanya agar dapat memahami pengerjaan proyek. “Awalnya malu bertanya, tapi akhirnya saya bertanya ke teman” (FNP). Sementara itu, ZA menjelaskan bahwa dirinya meminta bantuan kepada teman yang lebih memahami cara kerja proyek. “Kalau belum paham saya minta bantuan teman” (ZA).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu mendorong keberanian peserta didik dalam bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. Keberanian bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan

3. Mengajukan Pertanyaan kepada Guru terkait Materi yang Belum Dipahami

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang belum dipahami selama tahap monitoring proyek. Pertanyaan yang diajukan peserta didik berkaitan dengan fungsi diafragma, proses mengembang dan mengempisnya paru-paru, serta alasan balon pada alat peraga dapat bergerak. Namun, pada beberapa peserta didik pertanyaan kepada guru belum muncul secara konsisten meskipun peserta didik terlihat mengalami kebingungan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberanian peserta didik dalam bertanya kepada guru masih berbeda-beda.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa peserta didik mulai berani mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. “Siswa mulai berani bertanya tentang fungsi paru-paru dan

cara kerja alat peraga" (GR). Peserta didik juga menyampaikan bahwa mereka bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan memahami konsep sistem pernapasan. MAT menjelaskan: "Saya bertanya ke pak guru tentang fungsi diafragma" (MAT). FNP menyampaikan: "Saya bertanya kalau belum paham cara kerja alat peraganya". (FNP) Sementara itu, ZA menjelaskan: "Saya bertanya ke guru tentang kenapa balonnya bisa bergerak" (ZA).

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa keberanian peserta didik bertanya kepada guru bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang belum dipahami.



Gambar 5. siswa bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami

4. Menyampaikan Gagasan atau Hasil Pemikiran secara Lisan maupun Penampilan

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat aktif menyampaikan gagasan dan hasil pemikirannya selama diskusi kelompok maupun presentasi hasil proyek. Pada tahap menguji hasil proyek dalam *Project Based Learning*, peserta didik mempresentasikan alat peraga sistem pernapasan di depan kelas dan menjelaskan fungsi

setiap bagian alat peraga serta cara kerjanya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mulai berani menyampaikan pendapat dan menjelaskan hasil proyek yang telah dibuat. "Sebagian besar siswa sudah berani menjelaskan hasil proyeknya di depan kelas" (GR). Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka ikut menyampaikan hasil proyek kelompoknya. MAT menyampaikan: "Saya menjelaskan bagian paru-paru dan cara kerjanya" (MAT). FNP menjelaskan: "Saya ikut presentasi bersama kelompok" (FNP). Sementara itu, ZA menyampaikan: "Saya menjelaskan bagian-bagian alat peraga di depan kelas" (ZA).

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh kategori baik pada indikator penyampaian gagasan dan presentasi hasil proyek, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas.



Gambar 6. Mempresentasikan hasil proyek

5. Keterlibatan Peserta Didik dalam Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah terlihat ketika proyek yang dibuat tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Pada tahap monitoring proyek, peserta didik mencoba mencari penyebab masalah dengan memeriksa kembali sambungan sedotan, posisi balon, maupun aliran udara pada alat peraga sistem pernapasan. Peserta didik tidak langsung menyerah ketika mengalami kesulitan, tetapi mencoba memperbaiki proyek bersama kelompoknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belajar melalui proses mencoba dan memperbaiki kesalahan.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa peserta didik berusaha mencari solusi ketika proyek mengalami kendala. “Kalau proyeknya belum berhasil siswa mencoba memperbaikinya bersama kelompok” (GR). Peserta didik juga menjelaskan bahwa mereka mencoba memperbaiki proyek yang belum berhasil digunakan. MAT menyampaikan: “Kalau balonnya tidak bergerak kami mencoba membetulkannya lagi” (MAT). FNP menjelaskan: “Kami mencari tahu kenapa proyeknya tidak bisa mengembang” (FNP). Sementara itu, ZA menjelaskan: “Saya ikut membantu memperbaiki sedotan yang lepas” (ZA).

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui kegiatan proyek yang menuntut siswa berpikir aktif dan terlibat dalam pemecahan masalah selama pengerjaan proyek berlangsung.



Gambar 7. Keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah

6. Peserta Didik Mencoba dan Mengeksplorasi Sendiri Konsep yang diberikan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat mencoba dan mengeksplorasi sendiri konsep sistem pernapasan melalui alat peraga yang dibuat. Pada tahap evaluasi pengalaman belajar dalam sintaks *Project Based Learning*, peserta didik mengamati bagaimana balon dapat mengembang dan mengempis ketika udara dialirkan melalui sedotan, kemudian mencoba menghubungkannya dengan cara kerja paru-paru dan diafragma pada manusia. Melalui kegiatan tersebut peserta didik mulai membangun pemahaman konsep melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penjelasan verbal dari guru.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik memahami konsep sistem pernapasan secara lebih nyata. "Siswa lebih mudah memahami materi karena mereka melihat langsung cara kerja alat peraganya" (GR). Peserta didik juga menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat mereka lebih mudah memahami materi sistem pernapasan. MAT menjelaskan: "Belajarnya lebih seru karena bisa praktik langsung" (MAT). FNP menyampaikan: "Saya jadi lebih mudah memahami materi sistem pernapasan" (FNP). Sementara itu, ZA menjelaskan:

“Saya jadi tahu cara kerja paru-paru dari proyek yang dibuat” (ZA).

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat melakukan pengamatan langsung terhadap cara kerja alat peraga sistem pernapasan dan mencoba menghubungkannya dengan konsep sistem pernapasan manusia.



Gambar 8. Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi konsep sendiri

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* pada materi sistem pernapasan mampu memunculkan berbagai bentuk partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek mencerminkan bahwa PjBL memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung. Aktivitas menyiapkan bahan, merakit proyek, serta menguji cara kerja proyek tidak hanya melatih keterampilan psikomotorik, tetapi juga mendorong keterlibatan kognitif peserta didik dalam memahami konsep sistem pernapasan secara konkret. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pembelajaran

yang bermakna. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi membangun sendiri pemahamannya melalui proses mencoba, mengamati, dan merefleksikan hasil kegiatan (Ahmad et al., 2025).

Keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah selama pengerjaan proyek juga menunjukkan keterkaitan PjBL dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh John Dewey. Dewey menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar atau *learning by doing* (Surahman & Fauziati, 2021). Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep sistem pernapasan secara teoritis, tetapi juga mengalaminya melalui kegiatan percobaan pada proyek yang dibuat. Ketika proyek tidak berfungsi dengan baik, siswa berupaya memperbaikinya melalui berbagai tindakan. Proses tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berfikir kritis dan reflektif karena siswa perlu mengamati hasil percobaan, mengidentifikasi penyebab kesalahan, serta menentukan langkah perbaikan yang sesuai.

Aspek interaksi sosial yang muncul selama kerja kelompok memperkuat temuan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik. Peserta didik saling bertanya, berdiskusi, dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam proses perakitan alat peraga. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi sosial. Bantuan dari teman sebaya maupun guru memungkinkan peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan ketika belajar mandiri (Dewi & Fauziati, 2021).

Selain itu, kegiatan eksplorasi yang dilakukan peserta didik semakin memperkuat makna pembelajaran berbasis pengalaman. Siswa tidak hanya menjalankan prosedur pembuatan proyek, tetapi juga mencoba berbagai cara untuk melihat perbedaan hasil, seperti meniup dengan tekanan berbeda atau memperbaiki bagian yang bocor. Dari kegiatan tersebut, peserta didik belajar memahami perubahan pada proyek berpengaruh pada hasil yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman konkret membantu peserta didik menghubungkan fenomena yang diamati dengan konsep ilmiah. Pengetahuan yang diperoleh secara langsung cenderung lebih mudah dipahami dan diingat karena siswa memahami proses terjadinya suatu konsep secara lebih mendalam (Bila et al., 2024).

Walaupun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa belum sepenuhnya merata. Masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Dalam perspektif Vygotsky kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa berada pada tingkat perkembangan yang berbeda sehingga memerlukan dukungan dan bimbingan dari guru. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan suportif, guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator yang memberikan dorongan, bimbingan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar seluruh peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif (Fitrianti & Hidayati, 2025).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peserta didik merasakan pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman yang menyenangkan dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Perasaan senang, tertarik, dan antusias selama mengikuti kegiatan proyek

menunjukkan adanya keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran. Keterlibatan emosional ini berkontribusi terhadap tumbuhnya partisipasi aktif siswa, sehingga mereka lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis *Project Based Learning* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sikap dan keterampilan sosial siswa (DS & Wulandari, 2025).

Keterlibatan peserta didik yang semakin tampak tidak terlepas dari dukungan belajar yang turut membentuk proses pembelajaran. Dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek mendukung terciptanya lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan peserta didik. Lingkungan yang mendorong kolaborasi, komunikasi, serta pemanfaatan media pembelajaran dapat mendukung partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial yang menempatkan lingkungan belajar sebagai faktor penting dalam membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial (Pratami, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif peserta didik melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS materi sistem pernapasan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan proyek pembuatan alat peraga sistem pernapasan yang dilakukan secara berkelompok, peserta didik terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengujian, hingga penyajian

hasil proyek, sehingga memberikan ruang bagi munculnya partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Partisipasi aktif peserta didik tampak melalui keterlibatan dalam menyelesaikan tugas belajar, keberanian bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan, mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang belum dipahami, menyampaikan gagasan atau hasil pemikiran secara lisan maupun penampilan, keterlibatan dalam pemecahan masalah, serta kemampuan peserta didik dalam mencoba dan mengeksplorasi konsep secara mandiri. Proses pendampingan guru selama pembelajaran turut mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif dan membantu mengarahkan kegiatan proyek agar berjalan secara terstruktur sesuai sintaks *Project Based Learning*.

Referensi

- Aditama, D. Y., Bella, A., & Kamilah, A. (2024). Analisis Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 2(2), 128–134.
- Ahmad, A., Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). Integrasi Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model Project-Based Learning pada Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 469–475.
- Astiti, K. A., Yanti, B. A. S., Suryaningsih, N. M. A., Poerwati, C. E., Zahara, L., & Wijaya, I. K. W. B. (2024). *Teori psikologi konstruktivisme*. Nilacakra.
- Bila, S. S., Fitriani, A. D., & Buhori, A. (2024). Pengaruh Model Experiential Learning pada Hasil Belajar IPA Siswa Kelas

- V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 503–512.
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163–174.
- DS, Y. N., & Wulandari, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 9(1), 7–13.
- Fithri, N. A., Naila, I., & Afiani, K. D. A. (2023). Analisis Keaktifan Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 351–366.
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64–73.
- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 89.
- Hendracipta, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*. Multikreasi Press.
- Ilham, I., & Firdaus, M. C. (2025). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek. *JADIKA:*

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 26–34.

- Lubis, N. F., & Dewojati, R. W. W. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(11), 397–408.
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*, 61.
- Nisak, Q. I., Faradita, M. N., & Wahyuni, H. I. (2025). Analisis Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ips Fase B Sekolah Dasar Dengan Metode Gallery Walk. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 165–177.
- Pratami, R. (2024). Pendekatan Konstruktivisme dalam Kebijakan Pembelajaran Berbasis Proyek: Transformasi Pendidikan Menuju Kreativitas dan Kolaborasi. *Jejaring Administrasi Publik*, 16(2), 76–87.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rizkiani, A. D., Hariandi, A., Alirmansyah, A., & Berliana, T. Z. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal*

Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar, 2(2), 135–147.

- Samudra, A., & Azri, R. P. E. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Kolaborasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Di Sd Negeri 55/I Sridadi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1037–1047.
- Sari, L. Y. (2025). Model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Pendidikan Mediatama Edukasi*, 4(3), 128–137.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi kualitas belajar peserta didik menggunakan metode learning by doing pragmatisme by John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144.
- Vygotsky, L. S., Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., & Souberman, E. (1978). *The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan

Surabaya, 17 Desember 2025 M
26 Jumadil Akhir 1447 H

Nomor : 287/KET/IL3.AU/FKIP/2025
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yang Terhormat
Kepala SDN Mulyorejo 1/237 Surabaya
Jl. Mulyorejo No. 184, Kec. Mulyorejo, Surabaya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, kami bermaksud untuk mengajukan izin penelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan oleh:

Nama : Aluf Zaimubah
NIM : 20221115027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Analisis Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran
IPAS melalui Model Project Based Learning di Sekolah Dasar

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan berkenaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. PhD
NIP. 012.02.1.1990.16.226

- Tembusan:
1. Para Wakil Dekan FKIP UMSurabaya.
 2. Kaprodi dan Sekprodi S1- Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Horality, Intellectuality and Entrepreneurship
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN | FAKULTAS TEKNIK
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS | FAKULTAS HUKUM | FAKULTAS SAINS KESEHATAN
FAKULTAS FARMASI | FAKULTAS REKREASI DAN OLAH RAGA | PROGRAM MAGISTER

ADDRESS
Jl. Semarang No. 59 Kota Surabaya
Provinsi Jawa Timur Indonesia 60111
www.um-surabaya.ac.id

CONTACT
Phone : 031 2817966
Toll : 031 2813096
Email : info@um-surabaya.ac.id

Lampiran 2 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

Menampilkan 1-16 dari 16 hasil

No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing	
1	2025-10-04	Konsultasi judul	Pembelajaran Matematika diubah ke IPAS	Meirza Nanda Faradita	
2	2025-10-07	Konsultasi judul	Perubahan kalimat yang mengarah ke judul penelitian kualitatif	Holy Ichda wahyuni	
3	2025-10-08	Konsultasi judul	Acc	Holy Ichda wahyuni	
4	2025-10-09	Konsultasi judul	Acc	Meirza Nanda Faradita	
5	2025-11-06	Pendahuluan dan metode penelitian	Benarkan tata letak kepenulisan	Holy Ichda wahyuni	
6	2025-11-24	Pendahuluan dan Metode penelitian	Acc	Holy Ichda wahyuni	
7	2025-11-24	Pendahuluan, metode, instrumen	Mengganti variabel	Meirza Nanda Faradita	
8	2025-12-03	Pendahuluan, metode, instrumen	Acc	Holy Ichda wahyuni	
9	2025-12-09	Pendahuluan, metode, instrumen	Acc	Meirza Nanda Faradita	
10	2026-02-02	Hasil penelitian	Tambahkan hasil wawancara siswa, memperbaiki typo, pada pembahasan ditambahkan gambaran	Holy Ichda wahyuni	
11	2026-02-04	Hasil Penelitian	tambahkan teori john dewey dan gambar teknik analisis data dulu setelah itu deskripsi	Meirza Nanda Faradita	
12	2026-02-12	Hasil Penelitian, pembahasan dan kesimpulan	menghapus sebagian kata di abstrak, menambahkan kata penghubung dari gambar ke deskripsi	Holy Ichda wahyuni	
13	2026-02-13	Hasil Penelitian, pembahasan dan kesimpulan	Acc	Meirza Nanda Faradita	
14	2026-04-17	Hasil Penelitian, pembahasan dan kesimpulan	Acc	Holy Ichda wahyuni	
15	2026-05-15	Mengganti penulisan menjadi sub bab perindikator	Acc	Holy Ichda wahyuni	
16	2026-05-16	Mengulas sintaks PjBl di Hasil penelitian	Acc	Meirza Nanda Faradita	

Lampiran 3 : Hasil Lembar Observasi Peserta Didik

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Analisis Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran IPAS Melalui Model Project Based Learning di Sekolah Dasar : Materi Sistem Pernafasan

Kelas : V (lima) B

Hari/tanggal Wawancara : Senin, 15 Desember 2025

Petunjuk : beri tanda (✓) pada kolom nilai sesuai aspek yang diobservasi

No	Indikator	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya	Peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahap pembuatan model sistem pernafasan, mulai dari menyiapkan bahan (botol, balon, sedotan), merakit, hingga menguji cara kerja proyeknya.	✓		Peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahap pembuatan dan pengujian Proyek Sistem Pernafasan.
2.	Keberanian bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan	Peserta didik berani bertanya kepada teman kelompok saat mengalami kesulitan, seperti ketika memasang balon ke sedotan atau merangkai bagian 'diafragma' pada botol	✓		Peserta didik menunjukkan keberanian bertanya kepada teman kelompok ketika mengalami kesulitan dalam proses pembuatan proyek.
3.	Mengajukan kepada guru terkait materi yang belum dipahami	Peserta didik aktif bertanya kepada guru mengenai konsep sistem pernafasan yang belum dipahami, misalnya cara kerja paru-paru, fungsi diafragma, atau mengapa balon dapat mengembang dan mengempis	✓		Peserta didik secara aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang konsep sistem pernafasan yang belum dipahami selama proses pembelajaran.
4.	Menyampaikan gagasan atau hasil pemikiran secara lisan maupun penampilan	Peserta didik menyampaikan ide dalam kelompok, seperti menentukan desain model, cara memasang komponen, atau menjelaskan hasil percobaan saat mempresentasikan model sistem pernafasan	✓		Peserta didik mampu menyampaikan gagasan & hasil pemikirannya baik dalam diskusi kelompok maupun saat presentasi hasil proyek.
5.	Keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah	Peserta didik berpartisipasi memecahkan masalah yang muncul selama proses	✓		Peserta didik terlibat dalam upaya pemecahan masalah ketika

		proyek, misalnya balon yang tidak mengembang, sedotan bocor, atau botol tidak rapat sehingga proyeknya tidak berfungsi			terjadi kendala pada pembuatan model sistem pernafasan
6.	Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi sendiri konsep yang diberikan dalam pembelajaran	Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi cara kerja sistem pernafasan dengan menguji model paru-paru, mengamati perubahan pada balon ketika bagian bawah botol ditarik atau ditekan, serta menghubungkannya dengan fungsi paru-paru dan diafragma	✓		Peserta didik melakukan percobaan pada model paru-paru serta mengaitkannya dengan konsep kerja sistem pernafasan
7.	Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik yang menantang	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi awal dengan memberikan jawaban atau pertanyaan tentang fungsi paru-paru dan diafragma	✓		Peserta didik berpartisipasi aktif dalam menganggapi pertanyaan pemantik yang diberikan guru pada awal pembelajaran
8.	Guru bersama peserta didik Menyusun rancangan proyek yang akan dikerjakan	Siswa aktif mengusulkan ide tentang rancangan model paru-paru dan berperan dalam pembagian tugas kelompok	✓		Peserta didik terlibat dalam diskusi penyusunan rancangan proyek dan pembagian tugas kelompok.
9.	Menetapkan jadwal kegiatan agar proses pengerjaan proyek berlangsung terarah	Siswa mengikuti jadwal pengerjaan proyek yang telah disepakati dan hadir tepat waktu untuk menyelesaikan bagian tugasnya	✓		Peserta didik mengikuti jadwal kegiatan proyek yang telah disepakati bersama.
10.	Guru memantau keterlibatan siswa serta perkembangan tugas	Siswa aktif bekerja, berkomunikasi, dan memperbaiki kesalahan saat proyek sistem pernafasannya (paru-paru) tidak mengembang	✓		Peserta didik tetap menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pengerjaan proyek serta melakukan perbaikan sesuai arahan guru
11.	Produk akhir yang dihasilkan dinilai untuk melihat kualitas	Siswa mampu menjelaskan fungsi setiap bagian model paru-paru dan menunjukkan	✓		Peserta didik mampu menjelaskan fungsi setiap bagian model paru-paru

	dan kesesuaiannya	demonstrasi cara kerjanya			serta Mendemonstrasikan cara kerjanya.
12.	Evaluasi keseluruhan pengalaman belajar	Siswa menyampaikan refleksi tentang apa yang dipelajari dan bagaimana model pjbl membantu memahami proses pernafasan		✓	Peserta didik menyampaikan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah diikuti, namun penyampaian pengalaman belajar dan pemahaman konsep masih belum runtut dan memerlukan arahan dari guru.

Catatan :

.....

.....

.....

TTD. Observer



Aluf Zainubah

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Guru

LEMBAR WAWANCARA GURU

Analisis Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran IPAS Melalui Model Project Based

Learning di Sekolah Dasar : Materi Sistem Pernafasan

Kelas : 5 B

Nama Guru : Bapak Hariadi

Hari/tanggal Wawancara : Senin, 15 Desember 2025

Petunjuk : jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya	Bagaimana keterlibatan siswa saat mengerjakan proyek model sistem pernapasan dari awal hingga selesai?	Selama kegiatan proyek berlangsung, siswa terlibat aktif. Mereka ikut menyiapkan bahan, merakit proyek, sampai mencoba dan mengecek apakah modelnya bisa berfungsi dengan baik atau tidak.
2.	Keberanian bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan	Apakah siswa terlihat berani bertanya kepada teman sekelompok ketika mereka mengalami kesulitan dalam pembuatan proyek?	Iya, siswa terlihat berani bertanya kepada teman sekelompoknya. Kalau ada yang kesulitan membangun balon atau sedotan, mereka biasanya langsung berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.
3.	Mengajukan kepada guru terkait materi yang belum dipahami	Apakah siswa aktif bertanya kepada Bapak/Ibu ketika ada konsep sistem pernapasan yang belum mereka pahami?	Siswa juga cukup aktif bertanya kepada saya, terutama saat belum memahami fungsi bagian-bagian alat peraga sistem pernapasan atau ketika model yang dibuat belum sesuai dengan konsepnya.
4.	Menyampaikan gagasan atau hasil pemikiran secara lisan maupun penampilan	Bagaimana siswa menyampaikan ide atau pendapatnya selama proses diskusi dan pembuatan proyek?	Ketika diskusi dan presentasi, siswa berani menyampaikan pendapat dan mengulas kembali hasil proyeknya. Walaupun ada anak yang masih malu-malu tapi sebagian besar sudah mampu berbicara di depan kelompok atau kelas.
5.	Keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah	Sejauh mana siswa terlibat dalam mencari solusi ketika model paru-paru yang mereka buat tidak berfungsi dengan baik	Ketika model paru-paru yang dibuat tidak berfungsi, siswa mencari-mencari penyebabnya. Mereka mencoba memperbaiki bagian yang kurang tepat, seperti posisi balon atau Sambungan sedotan.

6.	Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi sendiri konsep yang diberikan dalam pembelajaran	Apakah siswa mencoba mengeksplorasi dan memahami cara kerja sistem pernapasan melalui percobaan model secara mandiri?	Siswa terlihat Menemukan Memahami konsep sistem pernapasan melalui proyek yang di buat. Mereka mengamati bagaimana balon bisa mengembang dan mengempis, lalu mengaitkannya dengan proses pernapasan.
7.	Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik yang menantang	Bagaimana respon siswa saat Bapak/Ibu memberikan pertanyaan pemantik tentang cara kerja sistem pernapasan?	Saat diberikan pertanyaan pemantik siswa terlihat antusias. Beresapa langsung menjawab berdasarkan pengetahuan awal, dan ada juga yang mengajukan pertanyaan balik tentang cara kerja paru-paru.
8.	Guru bersama peserta didik Menyusun rancangan proyek yang akan dikerjakan	Apakah siswa berperan aktif saat merancang bentuk proyek dan menentukan bahan apa saja yang dibutuhkan?	Dalam penyusunan proyek, siswa ikut terlibat menentukan bentuk proyek dan bahan yang digunakan. Saya mengarahkan tetapi siswa tetap di beri kesempatan menyampaikan ide.
9.	Menetapkan jadwal kegiatan agar proses pengerjaan proyek berlangsung terarah	Bagaimana partisipasi siswa ketika menyusun atau mengikuti jadwal pengerjaan proyek?	Siswa mengikuti Jadwal Kegiatan yang sudah ditentukan. Dengan adanya Jadwal, mereka jadi lebih terarah dan tahu apa yang harus di kerjakan pada setiap tahap.
10.	Guru memantau keterlibatan siswa serta perkembangan tugas	Selama pengerjaan proyek, apakah siswa bekerja secara aktif dan menunjukkan perkembangan yang signifikan?	Selama proses berlangsung, saya melihat siswa cukup aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Dari awal hingga akhir terlihat ada perkembangan dalam hasil pengerjaan mereka.
11.	Produk akhir yang dihasilkan dinilai untuk melihat kualitas dan kesesuaiannya	Bagaimana kemampuan siswa mempresentasikan model sistem pernapasan yang sudah mereka buat?	Saat presentasi, siswa mampu menjelaskan Model sistem pernapasan yang mereka buat. Penjelasan yang mereka sampaikan sudah cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran.
12.	Evaluasi keseluruhan	Bagaimana siswa menyampaikan pengalaman,	Setelah proyek selesai, siswa menyampaikan pengalaman belajar

	pengalaman belajar	kendala, atau hal yang mereka pelajari setelah menyelesaikan proyek?	mereka ada yang bercerita tentang kesulitan yang dialami dan ada juga yang merasa lebih paham tentang sistem pernapasan setelah praktik langsung.
--	--------------------	--	---

Lampiran 5 : Hasil Wawancara Kepala Sekolah

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Analisis Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran IPAS Melalui Model Project Based

Learning di Sekolah Dasar : Materi Sistem Pernafasan

Kelas : V (Lima) B

Nama : Rukiyah, S. Pd., M. Pd.

Hari/tanggal Wawancara : Senin, 15 Desember 2025

Petunjuk : jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya	Bagaimana kebijakan sekolah mendorong keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran IPAS berbasis proyek?	Sekolah mendorong keterlibatan peserta didik melalui keterlibatan pembelajaran berbasis proyek yang terstruktur. Guru mengarahkan untuk memberi tugas yang jelas, melibatkan kerja kelompok, serta diawakung dengan sama dan waktu yang memadai agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
2.	Keberanian bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan	Bagaimana sekolah membangun budaya kolaborasi sehingga peserta didik berani bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan belajar?	Sekolah membangun budaya kolaborasi melalui pembinaan kerja kelompok di kelas serta penguatan karakter melalui program SAS (Sekolah Aset Suroboyo). Dalam program SAS, peserta didik dilaksanakan berkomunikasi, bekerja sama, dan saling menghargai melalui berbagai kegiatan di luar mata pelajaran, sehingga sikap berani bertanya dan saling membantu juga terbiasa dalam proses pembelajaran di kelas.

3.	Mengajukan kepada guru terkait materi yang belum dipahami	Bagaimana kebijakan sekolah mendorong peserta didik berani bertanya kepada guru ketika belum memahami materi pembelajaran?	Untuk mendorong keberanian peserta didik untuk bertanya, sekolah memberikan kebijakan pembelajaran yang menekankan suasana kelas yang terbuka dan komunikatif. Guru diarahkan untuk memberi kesempatan bertanya, merespon pertanyaan siswa secara positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman sehingga peserta didik tidak ragu dalam menyampaikan hal yang belum dipahami.
4.	Menyampaikan gagasan atau hasil pemikiran secara lisan maupun penampilan	Bagaimana kebijakan sekolah mendukung penguatan kemampuan komunikasi peserta didik melalui kegiatan presentasi dalam pembelajaran IPAS berbasis Project Based Learning?	Sekolah mendukung penguatan kemampuan komunikasi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kegiatan presentasi sebagai bagian dari proses belajar. Guru diarahkan untuk memberi ruang kepada peserta didik menyampaikan hasil proyek dan didukung dengan penyediaan sarana pembelajaran agar kegiatan presentasi dapat berjalan dengan baik.
5.	Keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah	Menurut Bapak/Ibu, berdasarkan pemantauan sekolah, sejauh mana peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah selama pembelajaran IPAS berbasis PjBl?	Berdasarkan pengamatan, peserta didik cukup terlibat dalam pemecahan masalah selama pembelajaran IPAS berbasis PjBl. Karena kegiatan proyek menuntut siswa belajar dalam kelompok dan mencari solusi ketika hasil proyek belum sesuai.

6.	Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi sendiri konsep yang diberikan dalam pembelajaran	Kebijakan apa yang diterapkan sekolah untuk mendorong peserta didik agar aktif mencoba dan mengeksplorasi sendiri konsep pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek?	Sekolah menerapkan Kebijakan Pembelajaran berbasis proyek yang mendorong peserta didik mencoba dan mengeksplorasi konsep secara langsung karena pembelajaran IPAS akan lebih bermakna jika siswa belajar melalui pengalaman dan praktik nyata.
7.	Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik yang menantang	Bagaimana arahan sekolah kepada guru dalam penggunaan pertanyaan pemantik pada pembelajaran IPAS berbasis PJBL untuk meningkatkan partisipasi siswa?	Sekolah mengarahkan guru menggunakan pertanyaan pemantik di awal pembelajaran karena pertanyaan tersebut dapat membangkitkan rasa ingintahu dan mendorong partisipasi aktif siswa sejak awal kegiatan belajar.
8.	Guru bersama peserta didik Menyusun rancangan proyek yang akan dikerjakan	Bagaimana kebijakan sekolah mendorong guru untuk melibatkan peserta didik dalam penyusunan rancangan proyek pembelajaran IPAS berbasis PJBL?	Sekolah mendorong keterlibatan peserta didik dalam penyusunan rancangan proyek dengan melibatkan berbagai media dan sarana pembelajaran. Saat ini sekolah juga mendapat dukungan fasilitas berupa Smart TV. Dengan adanya fasilitas tersebut guru lebih mudah melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan proyek pembelajaran IPAS berbasis PJBL.

9.	Menetapkan jadwal kegiatan agar proses pengerjaan proyek berlangsung terarah	Bagaimana sekolah mendukung guru dalam menetapkan jadwal kegiatan proyek agar proses pengerjaan berjalan terarah dan efektif?	Penanya Kalau Untuk kegiatan di luar pembelajaran diberikan di waktu setelah pembelajaran namanya itu SAS (Sekolah Anek Surabaya). Sedangkan proyek yang berkaitan dengan pembelajaran di berikan sesuai jadwal pembelajarannya. Kegiatan yang dilakukan di luar akademik seperti bios. Kata Anek dalam SAS mempunyai arti Caring, Kreatif, Edukatif, Keagregorayan). Kegiatan ini biasanya ada permainan tradisional, Membuat sebuah karya yang bermakna. dll.
10.	Guru memantau keterlibatan siswa serta perkembangan tugas	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran guru dalam memantau keterlibatan dan perkembangan tugas siswa selama pembelajaran IPAS berbasis proyek?	Sangat penting, tanpa pantauan kegiatan tidak akan berjalan. poin utamanya adalah guru selain pendidik dia juga sebagai fasilitator dan motivator. tanpa peran guru pembelajaran tidak akan berlangsung. Karena guru tidak bisa digantikan dengan yang lain termasuk AI. AI secara pengetahuan pasti lebih tapi secara emotional dia tidak bisa menggantikan karena dia tidak punya empati dan simpati. Jadi peran guru sangat penting dan sangat dibutuhkan sekali dalam pembelajaran.

11.	Produk akhir yang dihasilkan dinilai untuk melihat kualitas dan kesesuaiannya	Bagaimana penilaian terhadap produk akhir proyek IPAS berbasis PJBL dimanfaatkan sekolah sebagai upaya menjamin kualitas hasil belajar siswa?	Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis PJBL, penilaian terhadap produk akhir proyek Kami madapatkan sebagai bahan evaluasi Sekolah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran - Hasil penelitian tersebut mengada masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ke depan. Selain menilai hasil akhir, Sekolah juga menekankan pentingnya penilaian proses agar kualitas hasil belajar peserta didik dapat terjaga dan meningkat secara berkelanjutan.
12.	Evaluasi keseluruhan pengalaman belajar	Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap proses dan hasil pembelajaran IPAS berbasis Project Based Learning (PJBL)?	Yaitu melalui praktek langsung trasanya dengan membuat proyek sistem penerapasan. Jika anak langsung praktek dia akan lebih memahami dan jelas terkait dengan materi yang di ajarkan tadi seperti sistem penerapasan. Jadi melalui proyek tersebut anak langsung mempunyai gambaran dan lebih memahami. Maka dari itu media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran terutama media interaktif/ media berbasis proyek. jadi anak lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajarannya, guru tidak hanya menggunakan metode Ceramah.

Lampiran 6 : Hasil Wawancara Peserta Didik

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Analisis Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran IPAS Melalui Model Project Based Learning di Sekolah Dasar : Membuat alat peraga materi sistem pernafasan

Nama :

Nama Sekolah :

Hari/tanggal Wawancara :

Petunjuk : jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya	Bagaimana keterlibatanmu dalam membuat alat peraga sistem pernafasan?	Saya sangat ikut membantu. Saya yang mencari barang bekas dan balon di rumah. Waktu di kelas saya gantung sedotan dan membantu teman-teman menyambungkan balon pada sedotan.
2.	Keberanian bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan	Apakah kamu bertanya ke teman ketika mengalami kesulitan?	Iya Iya, Waktu saya bingung cara mengikat balonnya Supriya Kencang, saya tanya ke teman saya.
3.	Mengajukan kepada guru terkait materi yang belum dipahami	Jika kamu belum memahami materi, apakah kamu bertanya kepada guru?	Saya tanya ke bapak guru kalau ada materi yang belum saya pahami.
4.	Menyampaikan gagasan atau hasil pemikiran secara lisan maupun penampilan	Bagaimana kamu menjelaskan cara kerja alat peraga ini?	Saya jelaskan ke teman-teman kalau balon yang di dalam itu seperti paru-paru kita. Terus kalau kita tiup dari sedotan balon mengembang karena udara masuk. Itu seperti kita sedang menarik napas. Kalau di dalam kelas udaranya keluar lagi.
5.	Keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah	Ceritakan masalah apa yang kamu hadapi saat membuat alat peraga dan bagaimana kamu mengatasinya?	Masalahnya waktu balon saya di tiup tidak terlalu mengembang awalnya saya bingung, terus saya teliti lagi. Mungkin karena solatki pada balon dan sedotannya kurang rapat. Jadi saya coba rapit. Kea kembali solatki pada balon akhirnya berhasil! balonnya mengembang secara sempurna.
6.	Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi	Apakah kamu mencoba bereksperimen sendiri	Saya coba tiup pelan-pelan & cepat ternyata kalau di tiup pelan balonnya mengembang pelan-pelan. Kalau di tiup cepat mengembangnya

	sendiri konsep yang diberikan dalam pembelajaran	dengan alat peraga ini?	Cepat. Saya jadi paham kalau kita waktu cepat berlari. Binatang kita juga bergerak cepat.
7.	Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik yang menantang	Bagaimana perasaanmu terkait pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru?	Audunya bingung banget. Jadi tertantang. Saya jadi ingin tahu gimana caranya bikin alat yang bisa menjelaskan pernapasan kita.
8.	Guru bersama peserta didik Menyusun rancangan proyek yang akan dikerjakan	Bagaimana kalian menyusun rencana pembuatan alat peraga ini?	Kami diskusi dulu di kelompok dan membagi tugas sebelum membuat proyek.
9.	Menetapkan jadwal kegiatan agar proses pengerjaan proyek berlangsung terarah	Bagaimana kalian mengatur waktu pengerjaan proyek ini?	Kami mengikuti Waktu yang sudah ditentukan guru dan bekerja sama supaya proyek selesai tepat Waktu.
10.	Guru memantau keterlibatan siswa serta perkembangan tugas	Bagaimana guru memantau pekerjaan proyek kalian?	Bapak guru sering keliling ke setiap Kelompok. Beliau nanya "udah sampai mana? ada kesulitan?". Pak guru juga kasih saran kalau ada yang kurang tepat.
11.	Produk akhir yang dihasilkan dinilai untuk melihat kualitas dan kesesuaiannya	Apa perasaanmu Ketika proyekmu berhasil dibuat?	Saya merasa senang sekali. Karena proyeknya sukses, dan pasinya bisa mengembang dengan sempurna. pembelajarannya juga lebih seru karena bisa praktik langsung.
12.	Evaluasi keseluruhan pengalaman belajar	Apa yang kamu pelajari dari proyek ini?	Saya pahami Cara Kerja Sistem Pernapasan lewat alat yang saya buat sendiri. Saya juga belajar kerjasama, sabar, dan tidak mudah menyerah. Saya jadi lebih kreatif karena harus bikin sesuatu dari barang bekas.

Lampiran 7 : Catatan Guru

Nilai Hasil Proyek Alat Peraga Sistem Pernapasan

No	Nama Kelompok	Nilai	Keterangan
1. 1. 2. 1. 3. 1. 4. 1. 5. 1. 6. 1.	Ayla Azzahra Lesya Aulia. M. Akbar T. Arjuna I. M. Safiul Idan Sabil.	100	Siswa menunjukkan parti sipasi yang sangat baik dan konsisten dalam pembelajaran seluruh siswa aktif dalam penyelesaian proyek.
2. 1. 2. 1. 3. 1. 4. 1. 5. 1.	Rendy Saputra M. Rafadhani Anugrah. Farida. Dara Nouto.	92	Siswa menunjukkan parti sipasi yang baik, sudah berani bertanya pada teman, namun dalam beberapa hal perlu arahan dari guru.
3. 1. 2. 1. 3. 1. 4. 1.	Diageng Q Raisyah D. Al prito. Sahrul.	90	Siswa menunjukkan parti sipasi yang baik aktif dalam menyelesaikan proyek, namun masih ada yang ragu ragu.
4. 1. 2. 1. 3. 1. 4. 1. 5. 1. 6. 1.	Nahdun Rizky Alvino Narendra Atigoh Ferito. nagla. Zhaifita	89	Siswa menunjukkan parti sipasi yang baik aktif menyelesaikan proyek dan keberanian bertanya pada teman perlu ditingkatkan.
5. 1. 2. 1. 3. 1. 4. 1.	Aulia Winanda Nayla tsabitah Harikal. M. Yusufi	80	Siswa dalam menyelesaikan proyek baik keaktifan dalam bertanya sudah cukup tapi perlu ditingkatkan bobot pertanyaannya.

Lampiran 8 : Dokumentasi Proses Penelitian



Lampiran 9 : Letter Of Accepted (LOA)



LETTER OF ACCEPTANCE

Dear authors:
Aluf Zainubah¹, Holy Ichda Wahyuni², Meirza Nanda Faradita³
Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2,3}

We are pleased to inform you that your paper entitled:

"Partisipasi Aktif Siswa Melalui Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar"

has been reviewed to be published at
JPLED: Journal of Practice Learning and Educational Development
Volume: 6, Number: 4

Please wait for the next process to publish the paper and make the payments for publication fee before the deadline, visit our website for more information.

Padang, June 03, 2026

**JPLED: Journal of Practice Learning and Educational Development
Indonesia**



R. Alim Harun Pamungkas
Editor in Chief

Published by GAES (Global Action and Education for Society)
Address: Jalan Selat Sunda IV/D4 Lesanpuro, Kedung Kandang, Malang, Indonesia
Address (Branch): Komplek Pondok Pinang D7 Lubuk Buaya, Kota Tengah, Padang, Indonesia
E-mail: jpled@gaes-edu.com



Lampiran 10 : Hasil Cek Plagiasi

Artikel Aluf Zainubah			
ORIGINALITY REPORT			
16%	16%	16%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	3%	
2	journal.unpas.ac.id Internet Source	2%	
3	jurnal.unpkediri.ac.id Internet Source	1%	
4	repository.stainmajene.ac.id Internet Source	1%	
5	eprints.umg.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%	
7	ftk.uinbanten.ac.id Internet Source	1%	
8	Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember Student Paper	1%	
9	e-journal.unmuhkupang.ac.id Internet Source	1%	
10	repository.usd.ac.id Internet Source	1%	
11	Dandi Ardiansyah, Abdullah Abdullah. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", ALSYS, 2026 Publication	1%	

Lampiran 11 : Pernyataan Bebas Plagiasi



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Biro
Perpustakaan**

 <https://library.um-surabaya.ac.id>
 081336590188
 perpustakaan@um-surabaya.ac.id

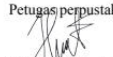
SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

N a m a : Aluf Zainubah
N I M : 20221115027
Fakultas/Prodi : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains/(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Alamat : Dsn. Palalangan RT/RW 003/006 Karduluk, Pragaan, Sumenep
Judul : Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan


Ardi Surya H. K.

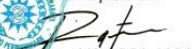
Surabaya, 05 Juni 2026

Mahasiswa

Aluf Zainubah



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan


Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 12 : Endorsement Letter



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Pusat
Bahasa

ENDORSEMENT LETTER

431/PB-UMS/EL/VI/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title	: An Analysis of Students' Active Participation Through the Project-Based Learning Model in IPAS Instruction at Elementary School
Name	: Aluf Zainubah
Student ID Number	: 20221115027
Department	: Primary Teacher Education, Bachelor program, Faculty of Education, Communication, and Science, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 23 June 2026
Chairperson,


Jepri Ali Saiful, Ph.D.

Lampiran 13 : Modul Ajar

Modul Ajar IPAS	
A. Identitas Sekolah	
Penyusun	: Hariadi, S.Pd.
Instansi	: SDN Mulyorejo1/237
Tahun penyusun	: Tahun 2026
Jenjang sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/Kelas	: C/V
Semester	: Gasal
Alokasi waktu	: 3 JP x 35
B. Capaian Pembelajaran	
• Peserta didik mampu memahami sistem organ pada manusia, serta menjelaskan keterkaitan antara struktur dan fungsi organ tubuh termasuk dalam sistem pernapasan dan pentingnya menjaga kesehatan tubuh.	
C. Profil Pelajar Pancasila	
• Gotong royong • Bernalar Kritis • Kreatif	
D. Sarana Dan Prasarana	
• Komputer/laptop. • LCD Proyektor. • Alat tulis • Lampiran kerja peserta didik. • Alat Tulis • Video pembelajaran materi sistem pernapasan manusia	
E. Target Peserta Didik	
• Peserta didik adalah siswa kelas 5 B yang berjumlah 29 anak.	
F. Model Dan Metode Pembelajaran	

• Model pembelajaran: <i>Project Based Learning</i> (PjBL) • Metode pembelajaran: diskusi kelompok, demonstrasi, praktik, tanya jawab, presentasi.
KOMPONEN INTI
A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
• Dengan mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan fungsi masing-masing organ pernapasan manusia dengan baik dan benar. • Dengan membuat proyek sederhana berupa sistem pernapasan manusia siswa dapat menunjukkan cara kerja paru-paru dengan benar.
B. Pemahaman Bermakna
• Meningkatkan peserta didik untuk dapat memahami proses pernapasan manusia sebagai bagian penting dalam menjaga kelangsungan hidup. • Meningkatkan peserta didik untuk dapat menerapkan cara menjaga kesehatan organ pernapasan dalam kehidupan sehari-hari.
C. Pertanyaan Pemantik
• Kenapa kita tidak bisa hidup tanpa bernafas? • Bagaimana udara bisa masuk ke dalam tubuh kita? • Mengapa kita harus menjauhi asap rokok?
D. Kegiatan Pembelajaran
❖ Kegiatan Pendahuluan 1. Guru membuka kegiatan dengan salam, menyapa kemudian mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai aktivitas pembelajaran 2. Guru melakukan absensi 3. Peserta didik diajak melakukan ice breaking dengan bernyanyi lagu “sistem pernapasan manusia” 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ❖ Kegiatan Inti 1. Menentukan Pertanyaan Mendasar • Guru menayangkan video atau gambar tentang proses pernapasan manusia.

- Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang menantang, seperti:
 - Bagaimana paru-paru dapat mengembang dan mengempis saat kita bernapas?
 - Dapatkah kita membuat model sederhana yang menunjukkan cara kerja sistem pernapasan manusia?
 - Peserta didik memberikan pendapat dan jawaban berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.
- 2. Mendesain Perencanaan Proyek**
- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 orang.
 - Guru menjelaskan proyek yang akan dibuat, yaitu alat peraga sistem pernapasan manusia menggunakan kardus bekas, sedotan, dan balon.
 - Guru bersama peserta didik menyusun rancangan proyek yang meliputi:
 - Tujuan pembuatan alat peraga.
 - Alat dan bahan yang digunakan.
 - Langkah-langkah pembuatan.
 - Pembagian tugas setiap anggota kelompok.
 - Setiap kelompok menuliskan rancangan proyek pada LKPD
- 3. Menyusun Jadwal Pelaksanaan Proyek**
- Guru bersama peserta didik menyepakati jadwal kegiatan proyek.
 - Peserta didik menentukan waktu untuk:
 - Menyiapkan alat dan bahan.
 - Membuat alat peraga.
 - Menguji alat peraga.
 - Menyiapkan presentasi hasil proyek.
- 4. Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek**
- Peserta didik mulai membuat alat peraga sistem pernapasan sesuai rancangan yang telah disusun.

- Guru berkeliling memantau keterlibatan peserta didik dalam kelompok.
- Guru memberikan bimbingan, arahan, dan solusi apabila peserta didik mengalami kesulitan.
- Peserta didik menguji alat peraga yang dibuat untuk melihat cara kerja paru-paru saat balon ditarik dan didorong.
- Setiap kelompok melakukan perbaikan jika alat peraga belum berfungsi dengan baik.

5. Menguji Hasil Proyek

- mempresentasikan alat peraga yang telah dibuat di depan kelas.
- Peserta didik menjelaskan:
- Nama dan fungsi alat peraga.
- Cara kerja alat peraga.
- Hubungan alat peraga dengan sistem pernapasan manusia.
- Guru menilai produk akhir

6. Mengevaluasi Pengalaman Belajar

- Guru memfasilitasi refleksi bersama mengenai proses pembuatan proyek.
- Peserta didik menyampaikan pengalaman, kendala, dan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan proyek.
- Guru memberikan penguatan mengenai organ dan mekanisme sistem pernapasan manusia.
- Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

❖ Penutup

1. Guru memberikan evaluasi berupa soal terkait sistem pernapasan manusia.
2. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran.

3. Peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung. 4. Guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran. 5. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
E. Assesmen/Penilaian
• Kognitif Bentuk: tes tertulis • Afektif Bentuk: instrument penilaian sikap, rubrik penilaian sikap • Psikomotorik Performa (presentasi)
F. Kegiatan Pengayaan dan Remedial
• Pengayaan: peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran berupa pengayaan. • Remedial: diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi pembelajaran.
G. Daftar Pustaka
Ghaniem, A. F. dkk. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan https://buku.kemdikbud.go.id

Surabaya, 10 Desember 2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V,

Rukiyah, S.Pd., M.Pd.

Hariadi, S.Pd.

Lampiran 14 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Aluf Zainubah lahir di Sumenep pada tanggal 25 Desember 2004. Anak pertama dari Bapak Moh. Hasyim dan Ibu Khosiroh dan juga merupakan kakak kandung dari Afifah Hananah dan Annisa Nadhifa. Penulis artikel ini bertempat tinggal di Dsn.

Palalangan Des. Karduluk Kec. Pragaan Kabupaten Sumenep. Aluf Zainubah sebelumnya telah menyelesaikan pendidikan di PAUD dan TK di An-Najah I, MI di MI An-Najah I Karduluk lulus pada tahun 2016, MTS di MTS An-Najah I Karduluk lulus pada tahun 2019, MA di MA An-Najah I Karduluk lulus pada tahun 2022, selama menjadi mahasiswa Aluf Zainubah juga mengikuti beberapa organisasi, salah satunya organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) menjabat selama 3 Periode dan mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Guru Sekolah Dasar (HIMA PGSD) Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains.